**Survei Penerima Hibah Tahunan Disability Rights Fund**

**Ringkasan Temuan 2022**

### Setiap tahun Disability Rights Fund (DRF) meminta para penerima hibah untuk membagikan pemikiran mereka tentang perubahan gerakan disabilitas nasional dan pengetahuan serta keterampilan advokasi para penerima hibah melalui Survei Penerima Hibah Tahunan (Annual Grantee Survey/AGS). Pada bulan Maret 2022, 101 penerima hibah memberikan tanggapan terhadap AGS 2022, yang dikelola oleh Includovate. Berikut ini adalah rangkuman beberapa temuan dari survei AGS 2022.

**Terus meningkatnya keragaman gerakan nasional - dengan lebih banyak kesempatan untuk berkembang**

Hampir 80% responden mengatakan bahwa penyandang disabilitas yang terpinggirkan memiliki keterlibatan yang lebih besar di dalam komunitas disabilitas yang lebih luas. Di seluruh dunia, OPD-OPD menyebutkan adanya inklusi yang lebih besar bagi perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas dalam program-program tinjauan kebijakan di tingkat nasional dan daerah serta lokakarya yang berkaitan dengan pengurangan kekerasan berbasis gender, pendidikan atau pengembangan mata pencaharian. Sejumlah kecil OPD mencatat adanya peningkatan inklusi penyandang disabilitas psikososial, penyandang disabilitas tuli, dan penyandang disabilitas muda dalam perayaan nasional, kunjungan advokasi, atau dialog yang dikoordinasikan oleh OPD payung, OPD nasional besar, atau LSM.

Namun, lebih dari 10% mengatakan bahwa mereka tidak melihat adanya peningkatan keberagaman dan 10% lainnya mengatakan tidak yakin. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penyandang disabilitas LGBTIQ+ dan penyandang disabilitas masyarakat adat masih kurang terwakili dalam gerakan ini, terutama di Afrika dan Asia. Salah satu OPD menjelaskan kemajuan yang telah dicapai dan kebutuhan untuk lebih berkembang dengan cara ini:

“Beberapa perempuan dan pemuda [penyandang disabilitas] berpartisipasi namun dalam jumlah yang terbatas. Tidak sampai pada taraf yang bisa disebut inklusif. Hanya mereka yang berada di daerah perkotaan, dan memiliki tingkat pendidikan tertentu yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Untuk kelompok LGBTI dan kelompok lainnya, mereka sama sekali tidak terwakili. Jika mereka menghadiri acara atau pertemuan, mereka diwakili secara anonim." (OPD di Afrika)

**OPD menggunakan keterampilan dan pengetahuan untuk memajukan hak-hak disabilitas di seluruh negara**

Dari tingkat desa hingga nasional, OPD mencatat kemajuan mereka dalam pemenuhan hak-hak disabilitas dan pengarusutamaan inklusi disabilitas. Dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam, kemitraan, koalisi, dan pengaruh politik, OPD-OPD tersebut mengalami kemajuan, misalnya:

* Penyelarasan CRPD ke dalam kebijakan nasional dan lokal di Bangladesh, Ghana, Nigeria, Indonesia, dan Rwanda, Uganda
* Membangun aksesibilitas melalui implementasi kode bangunan di Bangladesh dan Uganda dan program aksesibilitas transportasi umum di Myanmar
* Partisipasi yang berarti melalui pembentukan kemitraan strategis dengan Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan di Haiti, pelaporan hak asasi manusia di Indonesia dan Uganda, dan pengembangan kebijakan disabilitas nasional di Rwanda
* Partisipasi politik melalui pembentukan Komite Nasional Penyandang Disabilitas di Indonesia, rancangan undang-undang pemilu yang memberikan hak suara yang lebih besar bagi penyandang disabilitas di Nigeria, pemilihan atau pengangkatan penyandang disabilitas di komisi-komisi nasional di Nigeria, serta Menteri Negara Disabilitas di Uganda.

OPD menguraikan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan ini, termasuk:

* Peningkatan pengetahuan tentang CRPD dan keterampilan advokasi di antara OPD serta kolaborasi OPD
* Peningkatan kesadaran publik melalui media sosial, talkshow dan forum di radio dan TV
* Advokasi berbasis bukti yang intens dan berkelanjutan melalui pertemuan dengan lembaga dan otoritas pemerintah
* Lingkungan politik yang mendukung dan peningkatan kesadaran akan komitmen CRPD dan KTT Disabilitas Global di antara para pengemban tugas
* Dukungan dari pemerintah dan penyandang dana, khususnya DRF

Salah satu OPD menjelaskan perkembangan penyebabnya:

“Pendanaan DRF adalah faktor utama yang mendorong perubahan ini. Dengan pendanaan dari DRF, para penyandang disabilitas telah membangun kepemimpinan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka lebih terlihat, lebih terpublikasi dan lebih banyak hadir di jejaring sosial [dan di diskusi-diskusi politik]." (OPD di Haiti)

Satu OPD lain menyebutkan faktor-faktor penting berikut ini:

“Pertama, perjuangan organisasi penyandang disabilitas yang tergabung dalam koalisi nasional organisasi penyandang disabilitas. [Kedua, perjuangan penyandang disabilitas secara keseluruhan yang tidak kenal lelah. Ketiga, kekompakan antara OPD di tingkat nasional dan daerah." (OPD di Indonesia)

**Penggunaan kesadaran dan advokasi KTT Disabilitas Global**

KTT Disabilitas Global, yang diselenggarakan oleh International Disability Alliance, Pemerintah Britania Raya dan Irlandia Utara, Pemerintah Kenya, Pemerintah Norwegia, dan Pemerintah Ghana, telah memberikan cara baru untuk menyesuaikan implementasi CRPD di tingkat nasional. Implementasi CRPD secara keseluruhan membutuhkan sumber daya masyarakat dan pemerintah yang sangat besar. Komitmen KTT Disabilitas Global memungkinkan para advokat, OPD, dan pemerintah untuk memprioritaskan pelokalan CRPD dalam konteks nasional dan lokal mereka masing-masing. Sejak tahun 2018, DRF telah memberikan dukungan kepada OPD untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang komitmen KTT Disabilitas Global nasional dan mempengaruhi pengajuan dan pemenuhan komitmen pemerintah. Pada tahun 2022, penerima hibah DRF berhasil mempengaruhi komitmen pemerintah

KTT Disabilitas Global 2022 Bangladesh, Ghana, Indonesia, Malawi, Rwanda, dan Uganda.

“[a tahun 2022] kementerian yang memimpin - Kesejahteraan Sosial - meminta dukungan dari kami untuk menyusun komitmen untuk KTT Disabilitas Global 2022 dan akhirnya kami dapat menyelesaikan 11 komitmen untuk KTT Disabilitas Global 2022. Ini adalah kesempatan untuk bekerja mempromosikan implementasi komitmen baru." (OPD di Bangladesh)

Selain itu, OPD di Malawi, Rwanda dan Uganda menyusun laporan pemantauan tentang status komitmen pemerintah mereka masing-masing pada KTT Disabilitas Global 2018. Hal ini memungkinkan gerakan-gerakan nasional tersebut untuk secara strategis memfokuskan advokasi mereka di sekitar komitmen KTT Disabilitas Global 2022.

**Manajemen risiko organisasi dan perlindungan & Menanggapi Permintaan Penerima Hibah**

Pada AGS 2022, sedikit lebih dari 70% OPD melaporkan bahwa organisasi mereka membuat perubahan pada pendekatan mereka terhadap upaya perlindungan karena pendanaan dan dukungan DRF, dan 64% mengatakan bahwa organisasi mereka telah membuat perubahan pada kebijakan keuangan karena pendanaan DRF. OPD juga mencatat dalam AGS 2022 bahwa lebih banyak dukungan akan sangat membantu dalam memenuhi persyaratan manajemen risiko dan upaya perlindungan.

Permintaan ini serupa dengan permintaan yang disampaikan melalui evaluasi eksternal, survei penerima hibah tahunan sebelumnya, konsultasi bantuan teknis, laporan akhir, atau percakapan langsung dengan Petugas Program dan staf DRF. Di seluruh portofolio DRF, para penerima hibah meminta lebih banyak bantuan teknis, periode hibah yang lebih panjang, dan dukungan tatap muka yang lebih banyak dari staf DRF. Seiring dengan perkembangannya, DRF mampu memberikan lebih banyak dukungan kepada para penerima hibah dalam bentuk bantuan teknis, dukungan untuk meningkatkan kebijakan dan praktik perlindungan organisasi atau penguatan organisasi dan manajemen risiko. Pada tahun 2023, penerima hibah yang sama akan dapat mengajukan permohonan untuk periode hibah 2 tahun, sehingga mengurangi kebutuhan untuk aplikasi tahunan dan laporan akhir.

Selama bertahun-tahun, kami juga mencatat hambatan administratif dan aksesibilitas yang dialami para penerima hibah ketika mengajukan permohonan dan melaporkan hibah. Sebagai hasilnya, DRF telah berupaya mengurangi panjangnya templat aplikasi dan pelaporan serta mengubah opsi pengajuan aplikasi dan pelaporan. Pada tahun 2023 dan seterusnya, kami akan meninjau kembali isi formulir aplikasi dan pelaporan kami. Pengurangan pertama dari permintaan administratif kami adalah kuesioner AGS 2023 yang jauh lebih pendek dan penghapusan pertanyaan yang terkait dengan upaya perlindungan, manajemen risiko, atau penguatan organisasi. Kami telah mendengar permintaan Anda dan berharap dapat mempelajari cara meningkatkan proses pemberian hibah dan pelaporan kami.